



Pendampingan Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa untuk Guru TK dalam Meningkatkan Bahasa Anak di TK Al-Munir Jabon Pringgarata Lombok Tengah

Lukmanul Hakim, Eva Septiani

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Jurnal Info

Dikirim: 10-02-2026
Direview: 26-02-2026
Diterima: 28-02-2026
Diterbitkan: 16-03-2026

Korespondensi:

Phone: +62 819-0787-3982

Abstract: *Language ability is a fundamental aspect of early childhood development, playing a critical role in supporting communication, cognitive, and socio-emotional skills. However, in practice, there are still limitations among kindergarten teachers in implementing language teaching methods that are varied, creative, and aligned with children's developmental characteristics. This Community Service (PkM) program aims to mentor teachers at TK Al Munir Jabon, Pringgarata, Central Lombok, in developing effective language teaching methods to enhance children's language skills. The mentoring activities were carried out through several stages: needs analysis, training on play-based language teaching methods, teaching demonstrations, hands-on practice, as well as joint evaluation and reflection with the teachers. The introduced methods include storytelling, singing, language games, and the use of simple, contextual media. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and skills in designing and implementing more innovative and interactive language teaching methods. Furthermore, children demonstrated increased participation, confidence in speaking, and vocabulary development during the learning process. Consequently, this mentoring program has contributed positively to improving the quality of early childhood language learning at TK Al Munir Jabon.*

Keywords: *Language Skills, Early Childhood Education, Kindergarten Teacher, Mentoring, Play-based Learning.*

Abstrak: Kemampuan bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena berperan penting dalam menunjang kemampuan komunikasi, kognitif, dan sosial-emosional. Namun, pada praktiknya masih ditemukan keterbatasan guru TK dalam menerapkan metode pengajaran bahasa yang variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendampingi guru TK Al Munir Jabon, Pringgarata, Lombok Tengah dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa yang efektif guna meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan pengembangan metode pengajaran bahasa berbasis bermain, demonstrasi pembelajaran, praktik langsung, serta evaluasi dan refleksi bersama guru. Metode yang diperkenalkan meliputi bercerita, bernyanyi, permainan bahasa, dan penggunaan media sederhana yang kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan metode pengajaran bahasa yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan partisipasi, keberanian berbicara, serta perkembangan kosakata selama proses pembelajaran. Dengan demikian, program pendampingan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa anak usia dini di TK Al Munir Jabon.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Guru TK, Pendampingan, Metode Berbasis Bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan vital dalam meletakkan fondasi perkembangan individu di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang paling krusial pada masa *golden age* ini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa bukan sekadar alat untuk berkomunikasi secara verbal, melainkan instrumen fundamental bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Aisyah dkk. (2010), perkembangan bahasa yang optimal pada anak usia dini akan menjadi katalis bagi perkembangan aspek kognitif dan emosional yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang tepat sasaran menjadi tanggung jawab utama bagi para pendidik di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK).

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik instruksional di kelas. Guru-guru di tingkat pendidikan anak usia dini kerap mengalami tantangan dalam merancang metode pembelajaran bahasa yang mampu mengakomodasi karakteristik anak yang aktif dan imajinatif. Monotonnya strategi pengajaran, seperti ketergantungan pada metode ceramah satu arah, cenderung membuat anak merasa jenuh dan pasif. Sejalan dengan pemikiran Guslinda & Kurnia (2018), efektivitas pembelajaran pada anak usia dini sangat bergantung pada penggunaan media dan metode yang variatif, kreatif, serta berbasis pada prinsip belajar sambil bermain.

TK Al Munir Jabon, yang berlokasi di Pringgarata, Lombok Tengah, merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal, proses pengenalan literasi dan bahasa di lembaga ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dampaknya, tingkat partisipasi anak dalam berkomunikasi masih tergolong rendah; anak-anak cenderung malu untuk bercerita di depan kelas dan memiliki perbendaharaan kosakata yang terbatas. Selain itu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif membuat anak kurang terstimulasi untuk mengeksplorasi kemampuan linguistiknya secara mandiri.

Tantangan ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan era digital yang menawarkan berbagai distraksi bagi perkembangan bahasa anak. Jika tidak diimbangi dengan metode pengajaran yang kompetitif di sekolah, anak-anak akan lebih tertarik pada gadget daripada berinteraksi secara verbal dengan teman sejawatnya (Rahayu, 2019). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, terutama dalam mengintegrasikan metode bercerita, bernyanyi, dan permainan bahasa yang didukung oleh media pembelajaran kontekstual (Takdiroatun Musfiroh, 2005).

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif bagi guru-guru di TK Al Munir Jabon. Fokus utama kegiatan ini adalah pengembangan metode pengajaran bahasa yang lebih kreatif dan interaktif guna meningkatkan kemampuan verbal anak. Melalui pendampingan ini, tim pengabdian berusaha untuk mentransformasi paradigma guru dari pengajar konvensional menjadi fasilitator kreatif yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi bahasa. Tujuan eksplisit dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi, memperkaya kosakata, serta memperbaiki pola interaksi antara guru dan anak di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode pendampingan partisipatif dengan pendekatan *Action Learning*. Tim pengabdian tidak hanya memberikan teori, tetapi terlibat langsung bersama mitra dalam mempraktikkan pengembangan metode pengajaran bahasa. Mitra dalam kegiatan ini adalah para guru dan siswa di TK Al Munir Jabon, Pringgarata, Lombok Tengah.

Untuk memastikan program berjalan secara terukur dan mencapai target minimal 9 halaman naskah, tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat fase utama sebagai berikut:

Tahap Identifikasi dan Analisis Situasi (Persiapan)

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas dan melakukan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) bersama kepala sekolah serta guru-guru TK Al Munir Jabon. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memetakan kendala spesifik yang dihadapi guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan ketersediaan media di sekolah.

Tahap Workshop dan Pengembangan Materi (Pelaksanaan)

Pada tahap ini, tim pengabdian menyelenggarakan lokakarya singkat mengenai berbagai metode pengajaran bahasa inovatif. Materi yang diberikan mencakup teknik bercerita (*storytelling*) menggunakan alat peraga sederhana, metode bernyanyi untuk memperkaya kosakata, serta desain permainan bahasa yang interaktif. Guru-guru diberikan ruang untuk mengeksplorasi kreativitas dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan metode-metode tersebut.

Tahap Pendampingan Klinis dan Demonstrasi (Aksi)

Ini merupakan inti dari kegiatan PkM. Tim pengabdian melakukan demonstrasi pengajaran di depan kelas, yang kemudian diikuti oleh guru mitra. Selama guru mempraktikkan metode baru, tim pengabdian memberikan pendampingan langsung untuk memberikan masukan terkait intonasi, penguasaan kelas, dan cara merespons ungkapan verbal anak secara positif. Pendekatan ini memastikan bahwa guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil secara teknis dalam implementasinya.

Tahap Refleksi dan Evaluasi Akhir

Tahap terakhir adalah evaluasi bersama untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa anak dan perubahan kompetensi pedagogik guru. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perubahan partisipasi aktif anak di kelas dan testimoni dari guru mitra mengenai efektivitas metode yang telah diterapkan.

Untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai alur pengabdian ini, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Tahapan Sistematis Pelaksanaan PkM

No	Tahap Kegiatan	Aktivitas Utama	Output yang Diharapkan
1.	Observasi Awal	Pemetaan masalah pembelajaran bahasa di TK Al Munir.	Data awal hambatan pengajaran.
2.	Koordinasi Mitra	Pertemuan dengan pengelola yayasan dan guru.	Kesepakatan jadwal dan dukungan teknis.
3.	Workshop Kreatif	Pelatihan pembuatan media boneka tangan dan kartu kata.	Peningkatan keterampilan membuat APE (Alat Permainan Edukatif).
4.	Implementasi	Praktik mengajar menggunakan metode bercerita dan bernyanyi.	Meningkatnya antusiasme dan komunikasi anak.
5.	Evaluasi & Refleksi	Analisis hasil kegiatan dan penyusunan laporan.	Rencana tindak lanjut keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi dan Kondisi Objektif Mitra

TK Al Munir Jabon yang terletak di Pringgarata, Lombok Tengah, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan anak-anak di pedesaan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Sebelum dilakukannya intervensi melalui kegiatan pengabdian ini, ditemukan bahwa proses stimulasi bahasa anak masih menghadapi kendala metodologis. Para pendidik cenderung menggunakan pendekatan klasikal yang kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan linguistiknya secara aktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan media dan metode yang variatif dapat menghambat pencapaian indikator perkembangan bahasa pada anak usia dini (Guslinda & Kurnia, 2018).

Implementasi Pendampingan Metode Pengajaran Bahasa

Pelaksanaan pengabdian difokuskan pada transformasi metode mengajar guru dari pola konvensional menuju pola yang lebih interaktif dan menyenangkan. Tim pengabdian bersama mitra mengembangkan tiga instrumen utama dalam pengajaran bahasa, yaitu:

Metode Bercerita dengan Media Kontekstual

Guru dilatih untuk menyampaikan narasi tidak hanya secara verbal, tetapi menggunakan alat peraga seperti boneka tangan dan benda-benda di lingkungan sekitar. Bercerita merupakan metode yang sangat efektif karena mampu menyentuh aspek emosional anak dan mempercepat penyerapan kosakata baru secara alami (Musfiroh, 2005).



Gambar 1: Guru Mengajar Menggunakan Metode Bercerita



Gambar 2: Kegiatan Guru Bercerita oleh Guru Menggunakan Boneka

Permainan Bahasa dan Bernyanyi

Melalui lirik lagu yang repetitif dan sederhana, anak-anak diajak untuk mengenali bunyi huruf dan struktur kalimat tanpa merasa terbebani. Permainan bahasa menciptakan suasana belajar yang rendah tekanan (*low anxiety*), sehingga anak lebih berani untuk berekspresi

Demonstrasi dan Praktik Terbimbing

Tim pengabdian melakukan pemodelan di depan kelas untuk menunjukkan cara merespons pertanyaan anak secara terbuka. Hal ini bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis (HOTS) anak melalui dialog sederhana.



Gambar 3: Praktik Bercerita Menggunakan Metode Boneka

Evaluasi Dampak terhadap Kompetensi Guru dan Bahasa Anak

Setelah dilakukan pendampingan secara intensif, terdapat perubahan yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru. Guru di TK Al Munir Jabon kini lebih terampil dalam menyusun rencana pembelajaran yang variatif dan kreatif. Inovasi yang dilakukan guru dalam menggunakan media sederhana terbukti mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak selama proses belajar mengajar berlangsung (Makhmudah, 2020).

Dari sisi perkembangan anak, hasil observasi menunjukkan peningkatan pada keberanian berbicara di depan umum. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengajukan pertanyaan dan menceritakan kembali pengalaman harian mereka dengan susunan kalimat yang lebih teratur. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita bebas non-teks memberikan ruang imajinasi yang luas bagi anak untuk menyusun ide-ide mereka sendiri (Hasmawati, 2017). Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kualitas kalimat, tetapi juga pada rasa percaya diri anak saat tampil di depan teman sejawatnya, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Selain itu, adaptasi guru terhadap perkembangan zaman juga terlihat dari upaya meminimalisir pengaruh negatif era digital. Guru kini lebih aktif mengajak anak berinteraksi langsung melalui permainan kelompok untuk mengimbangi paparan gadget yang seringkali menghambat perkembangan sosial-bahasa anak di rumah (Rahayu, 2019). Secara keseluruhan, integrasi antara metode yang tepat, media yang menarik, dan kesabaran pendidik menjadi kunci utama keberhasilan program pengabdian ini.



Gambar 4: Kegiatan Praktik Bercerita Siswa Putra untuk Perkembangan Berbahasa



Gambar 5: Kegiatan Praktik Bercerita Siswa Putri untuk Perkembangan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Al Munir Jabon telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pola pengajaran guru dan perkembangan linguistik anak. Pendampingan pengembangan metode pengajaran bahasa yang meliputi teknik bercerita dengan media kontekstual, bernyanyi, dan permainan bahasa terbukti mampu mentransformasi suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Guru-guru kini memiliki kepercayaan diri dan kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang alat permainan edukatif (APE) sederhana yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu anak.

Dari sisi peserta didik, penerapan metode yang variatif ini berhasil meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta memperbaiki kemampuan menyusun kalimat sederhana secara runtut. Program ini membuktikan bahwa stimulasi bahasa yang dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak (*child-centered*) jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Sebagai rekomendasi, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan metode-metode inovatif ini ke dalam kurikulum harian secara konsisten serta terus mengeksplorasi potensi lingkungan sekitar sebagai media belajar yang edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Media Sumber Belajar dan APE)*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=xxxxx>
- Hasmawati. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Di SDN 153 Pekanbaru. *Open Journal System Indagiri*. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/ojsi/article/view/xxxxx>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.xxxx/jpai.v6i2.xxxx>
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://ejournal.stainu-kotabumi.ac.id/index.php/jpa/article/view/xxxxx>